Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 39146-39153

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah

Dita Amanda Simbolon, Erniat Telaumbanua, Grasela Maulita Batu Bara, Iqbal Ridha, Kasi Eselonirmala Waruwu, Melkiyano Sinuhaji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Palangka Raya

Published: January , 2026

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang mencerminkan keterlibatan penduduk usia produktif dalam aktivitas ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana. Data yang digunakan merupakan data sekunder bersifat cross section yang mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan software Eviews. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu di uji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun penelitian, Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya ditentukan oleh tingkat partisipasi tenaga kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti produktivitas, kualitas sumber daya manusia dan struktur ekonomi daerah.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi tenaga Kerja (TPAK), Kalimantan Tengah, Ketenagakerjaan

ABSTRACT

Economic growth is an important indicator in assessing the success of a region's development. One factor that potentially influences economic growth is the Labor Force Participation Rate (LFPR), which reflects the involvement of the productive-age population in economic activities. This study employed a quantitative approach with simple regression analysis. The data used were secondary cross-sectional data covering all districts/cities in Central Kalimantan Province, sourced from the Central Statistics Agency (BPS). Data processing and analysis were performed using Eviews software. Prior to the regression analysis, the data were first tested using classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation to ensure model feasibility. The results showed that the Labor Force Participation Rate (LFPR) had not significantly influenced economic growth in Central Kalimantan Province during the study year. This finding indicates that regional economic growth is not solely determined by the labor force participation rate but is also influenced by other factors such as productivity, human resource quality, and regional economic structure.

Keywords: Economic Growth, Labor Force Participation Rate (LFPR), Central Kalimantan, Employment

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan indikator vital yang mencerminkan kondisi keuangan dan ekonomi yang dialami oleh bangsa tersebut dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kemampuan suatu negara dalam jangka panjang untuk menyediakan beragam barang ekonomi bagi warganya. Konsep ini telah menjadi fokus perhatian ekonom sejak zaman klasik. Pemikiran Smith ini menjadi fondasi awal dalam memahami bagaimana kegiatan produksi

serta penggunaan faktor-faktor produksi dapat mendorong peningkatan output perekonomian. Setelah Adam Smith, ekonom klasik lain seperti David Ricardo, Thomas Malthus, dan John Stuart Mill juga menggali faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan batasan dalam ekonomi (Sukirno, 2006).

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024

Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah	Pertumbuhan Ekonomi
Barito Selatan	3,99
Barito Timur	4,90
Barito Utara	6,30
Gunung Mas	4,38
Kapuas	11,30
Katingan	5,24
Kotawaringin Barat	14,01
Kotawaringin Timur	17,05
Lamandau	3,71
Murung Raya	5,32
Pulang Pisau	3,44
Seruyan	5,66
Sukamara	2,92
Palangka Raya	11,78

Variasi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Secara umum, TPAK paling tinggi ditemukan di Kabupaten Barito Timur (78,53%), yang menunjukkan tingkat keterlibatan masyarakat usia kerja yang tinggi dalam kegiatan ekonomi. Di sisi lain, Kabupaten Murung Raya (61,14%) dan Kotawaringin Timur (64,01%) mencatat TPAK yang lebih rendah, menandakan partisipasi angkatan kerja yang belum optimal. Kota Palangka Raya sebagai pusat pemerintahan provinsi menunjukkan TPAK sebesar 65,76%, yang berada di bawah rata-rata kabupaten lainnya. Perbedaan dalam TPAK ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam kondisi pasar kerja, struktur ekonomi, serta kemampuan penyerapan tenaga kerja di berbagai daerah di Kalimantan Tengah.

Dalam kenaikan tingkat upah mempengaruhi penyedian tenaga melalui duadaya yang saling berlawanan kenaikan tingkat upah disatusisi meningkatkan pendapatan (income Effect) yang cendrung untuk mengurangi TPAK, sedangkan dipihak lain kenaikan upah membuat harga waktu menjadi relatif mahal (substitution Effect) yang cendrung menikan TPAK. Pendidikan dan latihan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Disatu pihak Pendidikan meningkatkan produktivitas dan dilain pihak Pendidikan dan Latihan menjadi indikator kemiskinan, sementara itu semakin lamanya berpendidikan menjadi indicator tinggi rendahya TPAK, semakin banyak penduduk yang bersekolah maka TPAK akan semakin kecil.

Berdasarkan data yang tertera mengenai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dengan Pertumbuhan Ekonomi dari masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat adanya hubungan yang positif diantara kedua data tersebut. Wilayah Kabupaten/Kota yang memiliki Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang lebih tinggi menunjukan adanya perkembangan yang signifikan juga untuk pertumbuhan ekonomi didaerahnya tersebut, yang mengindikasikan pentingnya peran masyarakat dengan usia kerja yang memadai mampu merangsang kenaikan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Tingginya TPAK mencerminkan semakin banyaknya penduduk yang ikut serta dalam kegiatan produksi, yang dapat meningkatkan output ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Situasi ini menunjukkan bahwa pengoptimalan partisipasi angkatan kerja menjadi salah satu faktor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi kalimantan Tengah tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kemampuan suatu negara dalam jangka panjang untuk menyediakan beragam barang ekonomi bagi warganya. Di era para ekonom klasik, seperti Adam Smith dalam karyanya yang berjudul An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations, dia menyelidiki alasan di balik pertumbuhan ekonomi dan elemen-elemen yang mempengaruhi pertumbuhannya. Setelah Adam Smith, sejumlah ekonom klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus, dan Stuart Mill juga mengulas isu-isu terkait perkembangan ekonomi (Sukirno, 2006). Ada berbagai rumus untuk menghitung perkembangan ekonomi, umumnya yang paling biasa dipakai adalah dengan memanfaatkan pertumbuhan per tahun dan pertumbuhan rata-ratanya. Terdapat rumus yang dapat menghitung pertumbuhan ekonomi tahunan yaitu sebagai berikut:

$$R = \frac{PDRr - PDB_{r-1}}{PDB_{r-1}} x100\%$$

Keterangan :

R = Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

PDB_r = Produk domestik bruto (PDB) pada tahun tertentu

PDB_{r_1} = Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun sebelumnya

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Pemikiran Ekonomi Klasik muncul selama revolusi industri yang berlangsung pada abad ke-18 dan ke-19. Di antara tokoh-tokoh yang berkontribusi pada Pemikiran Ekonomi Klasik adalah Adam Smith, Thomas Robert Malthus, Jean Baptiste Say, David Ricardo, Antoine Cournot, dan James Mill. Istilah 'klasik' awalnya diperkenalkan oleh Karl Marx. Selanjutnya, pemahaman klasik menurut Marx diperluas oleh Keynes, mengingat ide-ide yang diungkapkan sebenarnya telah dibahas sejak zaman Yunani Kuno, yaitu tentang individualisme yang tidak jauh berbeda dari konsep hedonisme (Atmanti, 2017).

Adam Smith adalah seorang pemikir dalam Ekonomi Klasik. Cendekiawan berkebangsaan Skotlandia ini menulis karya berjudul "The Wealth of the Nations". Buku ini sering dianggap sebagai tanda kebangkitan ide-ide dalam ekonomi modern. Dalam tulisannya, Smith mengemukakan teori Tangan Tak Terlihat yang berperan dalam mengatur perekonomian suatu negara. Dia berpendapat bahwa pemerintah sebaiknya tidak campur tangan dalam aktivitas ekonomi, melainkan menyerahkan sepenuhnya kepada mekanisme Tangan Tak Terlihat tersebut.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori klasik secara perlahan berubah menjadi sebuah teori yang berbeda yang dikenal dengan neoklasikisme. Meskipun tetap mengandung aspek-aspek penting dari teori klasik, teori ini juga terpengaruh oleh pendekatan Keynesian serta evolusi yang terjadi di bidang ekonomi. Oleh karena itu, terdapat unsur-unsur khas dari konsep neoklasik, termasuk pemahaman baru mengenai nilai barang, yang bersandar pada kegunaan mereka dan cara pandang konsumen, serta penyebaran konsep unit marjinal, yang memiliki dampak signifikan terhadap keputusan pelaku ekonomi dalam menciptakan atau mengonsumsi jenis output tertentu (Hudea O.S, 2015).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan kerja merujuk pada populasi dalam rentang usia kerja yang terlibat dalam pekerjaan, sedang menjalani masa cuti atau sakit, atau yang tidak memiliki pekerjaan alias pengangguran. TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) menunjukkan ukuran persentase dari penduduk pada usia kerja

yang secara aktif berpartisipasi dalam pasar pekerjaan, baik yang sedang mencari kerja maupun yang sudah bekerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat diukur untuk seluruh jumlah tenaga kerja yang ada atau spesifik untuk kelompok berdasarkan desa dan kota, tingkat pendidikan, serta jenis kelamin (Rahmani, 2021). Menurut Octaviany (2016) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang tinggi di suatu negara atau daerah disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini:

1. Jumlah individu

Keterkaitan antara TPAK dan jumlah penduduk yang masih belajar menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah, maka semakin sedikit pula angkatan kerja, yang berarti TPAK menjadi lebih kecil.

2. Usia

Usia berhubungan dengan TPAK, dengan fakta bahwa individu muda umumnya kurang memiliki tanggung jawab sebagai pencari nafkah untuk keluarga dan kebanyakan dari mereka masih menempuh pendidikan.

3. Upah

Hubungan tingkat upah dengan TPAK diungkapkan melalui kenyataan bahwa semakin tinggi tingkat upah yang ada di masyarakat.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan berkaitan dengan TPAK karena seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, semakin banyak pula waktu yang tersedia untuk bekerja.

5. Aktivitas ekonomi

Kegiatan ekonomi memiliki hubungan dengan TPAK karena program pembangunan di satu sisi memerlukan partisipasi lebih banyak orang, sementara di sisi lain, program pembangunan menciptakan harapan-harapan baru.

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (2020), TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) adalah persentase Angkatan Kerja (AK) dibandingkan dengan persentase
orang dalam kelompok usia kerja. Untuk menghitung tingkat partisipasi dalam angkatan kerja, bisa digunakan persamaan:

$$TPAK = \frac{Penduduk\ yang\ bekerja}{Penduduk\ Usia\ Kerja} x100\%$$

Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

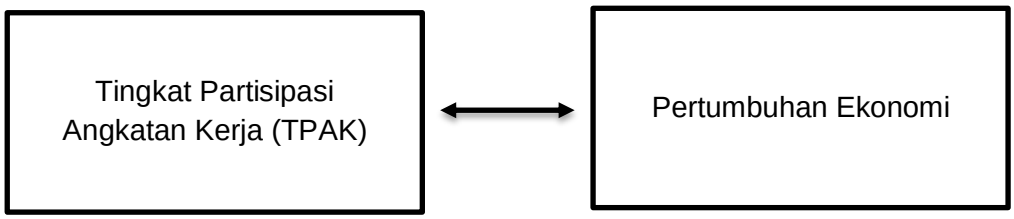
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah sebuah indikator yang menunjukkan persentase populasi yang berada dalam rentang usia kerja (15 tahun ke atas) yang terlibat secara ekonomis, baik yang sudah memiliki pekerjaan maupun yang aktif mencari pekerjaan. TPAK yang tinggi mencerminkan peningkatan keterlibatan masyarakat usia produktif dalam aktivitas ekonomi di suatu daerah. Peningkatan TPAK menandakan bahwa lebih banyak individu usia kerja yang bergabung dalam pasar kerja dan ikut berperan dalam proses produksi barang dan jasa. Ini berdampak pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan indikator penting dalam menilai perkembangan ekonomi. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja, semakin besar potensi untuk meningkatkan hasil ekonomi suatu daerah.

Di sisi lain, Todaro dan Smith (2015) menegaskan bahwa perkembangan ekonomi di negara berkembang sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber daya manusia secara efisien. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi menjadi indikasi bahwa bonus demografi dapat dimanfaatkan dengan efektif, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan bukti empiris, berbagai kajian di Indonesia menunjukkan bahwa TPAK memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nurjanah (2017) menemukan bahwa peningkatan TPAK memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi suatu daerah karena meningkatkan jumlah tenaga kerja yang produktif yang terlibat dalam proses pembangunan ekonomi. Penelitian lain oleh Sari dan Pratama (2020) juga mengungkapkan bahwa daerah dengan TPAK tinggi biasanya memiliki laju pertumbuhan

ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan daerah yang memiliki tingkat partisipasi tenaga kerja rendah.

Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0):

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Hipotesis Alternatif (H_1):

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana. Data yang digunakan merupakan data cross section yang mencakup seluruh kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2024, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Data penelitian diperoleh melalui data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Pengolahan dan analisis data menggunakan software Eviews, dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil output regresi berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/22/25 Time: 15:42
Sample: 1 14
Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34.12775	20.26036	1.684459	0.1179
X	-0.003893	0.002918	-1.334097	0.2069

R-squared	0.129161	Mean dependent var	7.142857
Adjusted R-squared	0.056591	S.D. dependent var	4.471099
S.E. of regression	4.342745	Akaike info criterion	5.906454
Sum squared resid	226.3132	Schwarz criterion	5.997748
Log likelihood	-39.34518	Hannan-Quinn criter.	5.898003
F-statistic	1.779814	Durbin-Watson stat	1.863452
Prob(F-statistic)	0.206938		

berdasarkan hasil tabel 1.2 hasil olahan eviews menjelaskan bahwa:

a. Nilai koefisien konstanta sebesar 34.12775 atau 3.412,775%, ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X), variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3.412,775%.
b. Nilai koefisien beta variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X) sebesar -0.003893 atau -0,003893%, jika nilai variabel X mengalami peningkatan 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,003893%.

Uji Statistik

Uji T (Parsial)

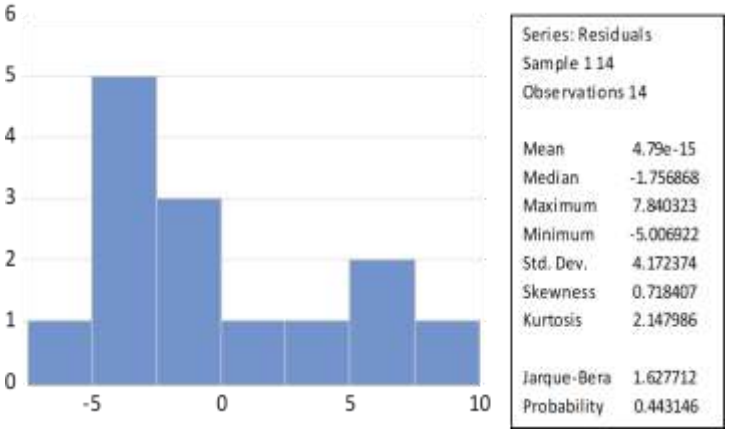
Hasil uji t diketahui nlai probability adalah sebesar 0,2069 tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen (0,2069 > 0,05). Berdasrkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan tengah pada tahun 2024 yang artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima

Koefisien determinasi (R^2)

Nilai Adj R square sebesar 0,129161 atau 12,9161%. Nilai koefissien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X) mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 12,9161%, sedangkan sisasnya yaitu 87,0839% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Hasil uji normalitas kolmogrov-smimov menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0.443146 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0.443146 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas untuk dilakukan analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	410.4823	304.7150	NA
X	8.51E-06	304.7150	1.000000

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel X sebesar 1.000000 yang lebih kecil dari batas toleransi 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat

hubungan linear yang kuat antar variabel independen , maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji heteroskedastisitas

F-statistic	1.961101	Prob. F(2,11)	0.1869
Obs*R-squared	3.679807	Prob. Chi-Square(2)	0.1588
Scaled explained SS	1.551808	Prob. Chi-Square(2)	0.4603

Hasil uji heteroskedastisitas white menunjukkan bahwa nilai probability variabel X sebesar 0,1588, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,1588 > 0,05), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Uji autokolerasi

F-statistic	0.048406	Prob. F(2,10)	0.9530
Obs*R-squared	0.134237	Prob. Chi-Square(2)	0.9351

Hasil uji Breusch-godfrey serial correlation LM Test menunjukkan bahwa nilai probability Chi-square (2) sebesar 0,9351 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi, sehingga model memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menggunakan Eviews, diperoleh bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas uji t sebesar 0,2069 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5 persen (alpha=0,05), sehingga hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Selain itu, nilai Adjusted R-Square sebesar 0,129161 menunjukkan bahwa TPAK hanya mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 12,9161%, sementara sisanya sebesar 87,0839% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat partisipasi angkatan kerja, melainkan juga dipengaruhi oleh variabel ekonomi lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah daerah Provinsi Kalimantan tengah tidak hanya berfokus pada peningkatan TPAK, tetapi juga memperlihatkan kualitas tenaga kerja melalui peningkatan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja produktif guna mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti investasi, tingkat pendidikan, dan belanja pemerintah serta menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau metode data panel agar hasil analisis lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Atmanti, H. D. (2017). "Kajian Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik". Jurnal Ekonomi & Bisnis

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (1994). *Penelitian tingkat kelangsungan pemakaian kontrasepsi pil dan suntikan di Provinsi Jawa Barat dan Kalimantan Selatan*. Jakarta: Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional bekerja sama dengan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) saat ini: definisi dan data*. Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Kependudukan Provinsi Kalimantan Tengah 2024. Kalimantan Tengah: BPS.

Hidayat, R., & Nurjanah. (2017). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*

Hudea, O. S. (2015). Classical, neoclassical and new classical theories and their impact on macroeconomic modelling. Procedia Economics and Finance

Marcal, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan ekonomi sebagai cerminan perkembangan perekonomian suatu negara. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi

Octaviany, K. (2016). *Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, pengangguran, dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*.

Rahmani, A. R. (2021). Pengaruh gender ratio, dependency ratio, dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah*.

Sari, D. P., & Pratama, A. R. (2020). Analisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*

Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. The Quarterly Journal of Economics

Sukirno, Sadono. (2006). Makro Ekonomi Teori Pengantar.Jakarta: Raja Grafindo Persada

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Pembangunan Ekonomi (Edisi 11). Jakarta: Erlangga.